Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)
Volume 5 Nomor 2 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7173; p-ISSN: 2809-7181, Hal. *256-265*
DOI: 10.55606/jurdikbud.v5i2.6486
Available online at: https://researchhub.id/index.php/jurdikbud

Supervisi Akademik Dalam Bingkai Filsafat Pendidikan: Strategi Manajerial Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Cike Ilpia[1], Irene Putri Tebetha[2], Agus Darmuki[3], Mohammad Kanzunnudin[4]
[1234] Universitas Muria Kudus
Email: cikeilpia00@gmail.com, 202403079@std.umk.ac.id, 202403106@std.umk.ac.id, agusdarmuki@umk.ac.id, moh.kanzunnudin@umk.ac.id

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327
Korespondensi penulis: cikeilpia00@gmail.com

Abstract. *Optimal teacher performance is a fundamental requirement for ensuring sustainable educational quality amid ongoing curriculum changes and evolving societal demands. This study aims to analyze the role of academic supervision in enhancing teacher performance and to examine its relevance from the perspective of educational philosophy. A qualitative approach was employed, utilizing a literature review method that draws on scholarly journals, academic books, and official policy documents. The results indicate that structured, collaborative, and continuous academic supervision enhances teachers' pedagogical competence, work motivation, and discipline. In this context, academic supervision embodies humanistic and progressive educational values, positioning teachers as autonomous and reflective learners. The study concludes that philosophically grounded academic supervision not only improves teacher performance but also contributes to the development of a transformative and civilized educational culture.*
Keywords: *academic supervision, teacher performance, educational philosophy, humanistic education, reflective practice*

Abstrak. Kinerja guru yang optimal merupakan prasyarat mendasar untuk menjamin kualitas pendidikan yang berkelanjutan di tengah perubahan kurikulum dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru serta menelaah relevansinya dari perspektif filsafat pendidikan. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi literatur, yang mengacu pada jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kedisiplinan guru. Dalam konteks ini, supervisi akademik mencerminkan nilai-nilai pendidikan humanistik dan progresif yang memosisikan guru sebagai pembelajar yang otonom dan reflektif. Studi ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang berlandaskan filsafat pendidikan tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan budaya pendidikan yang transformatif dan beradab.

Kata kunci: *supervisi akademik, kinerja guru, filsafat pendidikan, pendidikan humanistik, praktik reflektif*

1. PENDAHULUAN

Dalam tatanan ideal, pendidikan berfungsi sebagai wahana untuk memanusiakan manusia (humanisasi), membebaskan dari kebodohan, dan menumbuhkan potensi individu secara utuh sebagaimana dikemukakan oleh tokoh filsafat pendidikan seperti Paulo Freire dan John Dewey. Freire (1970) menekankan pentingnya pendidikan sebagai proses dialogis yang membebaskan, bukan proses "banking education" yang menempatkan peserta didik sebagai objek pasif. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan subjek utama dalam proses pendidikan yang membangun. Oleh karena itu, kinerja guru yang optimal merupakan kondisi ideal yang diharapkan dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Received: April 16, 2025; Revised: April 29, 2025; Accepted: Mei 24, 2025; Online Available: Juni 23, 2025
* cikeilpia00@gmail.com

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan antara harapan ideal dan kondisi faktual. Banyak guru, terutama di jenjang pendidikan dasar, masih menjalankan proses pembelajaran secara monoton, kurang inovatif, dan sekadar menjalankan rutinitas administratif (Ruswenda, 2011). Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa, melemahnya iklim belajar, serta menurunnya kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara cita-cita pendidikan transformatif dan praktik pendidikan yang masih konvensional.

Salah satu akar permasalahan yang mendasar adalah minimnya pembinaan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Supervisi akademik sebagai salah satu strategi manajerial pendidikan yang seharusnya mendorong peningkatan kualitas guru, pada kenyataannya masih sering dipahami secara sempit sebagai pengawasan administratif, bukan sebagai pendamping reflektif yang bersifat edukatif. Padahal, dalam perspektif filsafat pendidikan progresivisme dan eksistensialisme, pembinaan guru melalui supervisi seharusnya diarahkan untuk mengembangkan otonomi profesional, etika kerja, dan kesadaran reflektif.

Solusi yang ditawarkan adalah merubah paradigma supervisi akademik dari pendekatan top-down menjadi pendekatan partisipatif dan humanistik, yang menempatkan guru sebagai subjek dalam proses pengembangan ini. Supervisi yang ideal hendaknya bersifat kolaboratif, memberikan ruang dialog, dan berbasis pada kebutuhan kontekstual guru. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya menjadi alat evaluasi, melainkan sarana transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi keterkaitan praktik supervisi akademik dengan prinsip-prinsip dasar filsafat pendidikan, khususnya yang menekankan pada nilai-nilai humanisme, pembebasan, dan refleksi kritis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan kebijakan pendidikan, serta menjadi dasar untuk penguatan program supervisi akademik yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

2. KAJIAN TEORI

Supervisi akademik merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan langsung terhadap guru. Ratnawulan, dkk. (2025) menyatakan bahwa supervisi akademik mencakup proses sistematik dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan standar pendidikan yang diharapkan. Dalam kerangka ini, kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang tidak hanya bertugas untuk mengawasi, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kapasitas guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2025) memperkuat argumen tersebut dengan menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah secara terstruktur dan konsisten mampu meningkatkan kinerja guru sekaligus hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Sahertian (2008) menyatakan bahwa kegiatan suprevisi hendaknya dilakukan secara kontinu, baik diminta maupun tidak, karena kegiatan supervisi bukan

untuk memata-matai guru melainkan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar. Supervisi yang baik mampu mendorong guru untuk mengevaluasi praktik pengajarannya sendiri dan mengembangkan strategi yang lebih efektif di dalam kelas. Hasil penelitian Sari (2025) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kualitas supervisi kepala sekolah dan capaian pembelajaran siswa di sekolah dasar.

Ghunu (2023) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berdampak pada dimensi pedagogik guru, tetapi juga pada aspek profesionalisme, motivasi, dan tanggung jawab. Dengan demikian, supervisi akademik yang diterapkan dalam konteks manajerial yang partisipatif akan mendorong peningkatan kinerja secara menyeluruh. Untuk mencapai efektivitas maksimal, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi supervisi yang kuat dan kemampuan membangun hubungan kolaboratif dengan guru.

Pelaksanaan supervisi akademik semestinya tidak dilepaskan dari landasan filosofis pendidikan, khususnya pendekatan humanistik. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk berkembang, bukan sebagai objek pasif yang sekadar dinilai. Yusuf, dkk. (2025) menjelaskan bahwa dalam filsafat pendidikan humanistik, supervisi harus membangun kesadaran, otonomi, dan kepercayaan diri guru agar mampu menjalankan tugasnya dengan reflektif dan bertanggung jawab.

Dalam praktiknya, pendekatan ini sejalan dengan prinsip supervisi dialogis yang dikembangkan oleh Freire, yakni membangun relasi yang setara antara supervisor dan guru dalam proses pembelajaran. Supervisi bukanlah proses pengawasan satu arah, tetapi ruang diskusi dan kolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Azhirakheisha, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa hubungan supervisi yang sehat dan humanis akan berdampak pada kenyamanan kerja guru dan kesediaan mereka untuk terus belajar. Oleh karena itu, pengintegrasian filsafat pendidikan dalam supervisi akademik bukan sekadar pelengkap teoritis, melainkan elemen fundamental dalam mewujudkan pembinaan guru yang bermakna dan berkelanjutan.

Dalam penelitiannya, Sari (2025) menyiratkan bahwa pendekatan humanistik dalam supervisi terbukti mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara signifikan, karena mereka merasa didukung secara emosional dan profesional. Supervisi yang demikian tidak hanya memperkuat kompetensi teknis guru, tetapi juga memperkuat iklim sekolah yang kolaboratif dan etis. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan humanistik dalam setiap praktik manajerialnya.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kualitas supervisi yang mereka terima dari kepala sekolah maupun pengawas. Sari (2025), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis memiliki dampak langsung terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Guru yang disupervisi dengan pendekatan kolaboratif menunjukkan peningkatan dalam hal penguasaan materi, teknik mengajar, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif.

Ratnawulan, dkk. (2025) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa supervisi akademik berkontribusi besar terhadap motivasi kerja guru, khususnya dalam membangun kesadaran untuk melakukan inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Mereka

mencatat bahwa adanya umpan balik dari supervisor mendorong guru untuk lebih reflektif dan bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran yang dicapai.

Lebih lanjut, Ghunu (2023) menyatakan bahwa guru yang merasa dihargai dan dibina melalui supervisi cenderung memiliki kinerja lebih baik dibandingkan yang hanya menerima evaluasi administratif. Dengan demikian, supervisi akademik yang terencana, humanistik, dan berbasis refleksi memiliki kontribusi nyata terhadap kualitas guru dan hasil belajar siswa, seperti yang disampaikan oleh Sari (2025).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pemilihan metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konsep, praktik, serta landasan filosofis supervisi akademik dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena relevan untuk menggali makna, nilai, serta dinamika supervisi akademik yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif dan bersifat kontekstual.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, seperti jurnal ilmiah terindeks nasional maupun internasional, buku referensi yang telah melewati proses telaah sejawat, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan topik supervisi akademik, filsafat pendidikan, manajemen pendidikan, dan peningkatan kinerja guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengevaluasi tema-tema utama yang terdapat dalam literatur yang dikaji. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola-pola argumentasi, prinsip-prinsip filosofis, serta praktik-praktik manajerial dalam pelaksanaan supervisi akademik. Data kemudian direduksi, disintesiskan, dan disajikan dalam bentuk narasi teoritik yang mendalam dan terintegrasi, guna mendukung temuan dan pembahasan dalam artikel ini.

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan validasi sumber melalui triangulasi referensi, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi. Selain itu, penggunaan literatur terkini, dalam rentang tahun 2020 hingga 2025, juga menjadi bagian dari upaya untuk memastikan relevansi dan aktualitas data yang digunakan dalam mendukung argument penelitian.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali relasi antara praktik supervisi akademik dan pendekatan filosofis yang mendasarinya secara lebih mendalam, serta memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi manajerial dalam meningkatkan kinerja guru di lingungan pendidikan formal.

4. HASIL PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil kajian pustaka, supervisi akademik yang dilaksanan dengan strategi manajerial yang terstruktur terbukti memiliki kontribusi strategis dalam mendorong peningkatan kinerja guru apabila dikelola secara profesional. Dalam penelitian Sari (2025), ditemukan bahwa kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik secara terstruktur, meliputi tahap perencanaan, pelaksaan observasi, hingga tindak lanjut berupa umpan balik, dapat meningkatkan kemampuan pedagogik dan keefektifan strategi

mengajar guru sekaligus hasil belajar peserta didik. Guru merasa lebih terarah dan memiliki ruang untuk berkembang dalam suasana yang mendukung proses belajar yang optimal. Proses supervisi yang dirancang secara sistematik dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan profesionalismenya.

Temuan serupa dijelaskan oleh Ratnawulan, dkk. (2025) yang mengemukakan bahwa adanya supervisi akademik yang konsisten dan disertai umpan balik yang membangun mampu menciptakan perubahan positif dalam sikap kerja dan efektivitas guru. Umpan balik tersebut tidak hanya menjadi alat koreksi, tetapi juga menjadi sumber refleksi dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk pengawasan akademik yang aktif memperkuat rasa tanggung jawab guru terhadap keberhasilan pembelajaran.

Temuan Ghunu (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan mengembangkan perangkat ajar, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Keberlanjutan supervisi memfasilitasi proses pembinaan yang adaptif dan kontekstual terhadap kebutuhan guru. Ketika guru mendapatkan pembinaan secara berkala melalui dialog terbuka dan pelatihan teknis, mereka cenderung lebih siap menghadapi tantangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran modern. Pandangan ini diperkuat oleh Bush dan Glover (2020) yang menekankan pentingnya kepemimpinan instruksional berbasis kolaborasi dalam mengembangkan kapasitas guru secara berkesinambungan.

Dalam perspektif filsafat pendidikan, khususnya aliran humanistik, supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kontrol administratif, melainkan sebagai bentuk hubungan dialogis yang menghargai otonomi profesional guru. Yusuf, dkk. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan humanistik dalam pembinaan guru menekankan pengharagaan terhadap martabat pribadi guru dan memperkuat motivasi intrinsik dalam bekerja. Model supervisi ini mendorong adanya kemitraan antara kepala sekolah dan guru untuk bersama-sama membangun mutu pendidikan.

Selaras dengan pandangan tersebut, Noddings (2023) menekankan bahwa praktik kepemimpinan pendidikan harus dilandasi rasa peduli (ethic of care), termasuk dalam relasi supervisi. Dalam konteks supervisi, pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang aman, mendukung, dan bebas tekanan, sehingga guru merasa nyaman untuk berkembang. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Azhirakeisha, dkk. (2024), yang menemukan bahwa hubungan supervisi yang dilandasi empati dan kepercayaan mampu meningkatkan partisipasi aktif guru dalam berbagai forum pengembangan profesional.

Pendekatan filosofis ini berpijak pula pada pemikiran Paulo Freire (1970) yang mengedepankan pendidikan sebagai proses pembebasan. Dalam praktik supervisi, pendekatan ini diwujudkan melalui diskusi reflektif yang melibatkan guru sebagai subjek pembelajaran. Supervisi bukan hanya tentang memeriksa kesesuaian administrasi, tetapi menciptakan ruang kritis yang mendorong guru untuk dapat mengembangkan kesadaran dan inovasi dalam pengajaran. Supervisi akademik yang berlandaskan nilai-nilai filosofis seperti kebebasan, dialog, dan tanggung jawab, berpotensi menciptakan transformasi pendidikan yang bermakna.

Supervisi akademik yang dikelola secara efektif memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Sari (2025) menggarisbawahi bahwa supervisi yang dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan kebutuhan guru berkontribusi terhadap perbaikan metode pengajaran dan capaian pembelajaran. Guru menjadi lebih reflektif dalam mengevaluasi strategi pembelajaran, serta lebih terbuka terhadap masukan dari kepala sekolah atau pengawas. Laporan penelitian oleh Ballu, dkk. (2021) menunjukkan bahwa supervisi yang difokuskan pada aspek pengembangan perangkat ajar dan refleksi metode mengajar mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran sains.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan erat antara kualitas supervisi akademik dan motivasi kerja guru, khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini. Ketika guru merasa diperhatikan dan dibina melalui pendekatan yang menghargai, maka produktivitas mereka meningkat, dan kinerjanya pun terdorong secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa aspek psikologis tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan supervisi.

Lebih lanjut, Sahrul, dkk. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya, tetapi juga oleh mekanisme evaluasi internal yang dilakukan sekolah. Dengan adanya monitoring dan evaluasi berkelanjutan, kelemahan dalam pelaksanaan supervisi dapat segera diperbaiki. Maka, supervisi akademik yang dipadukan dengan manajemen mutu inernal sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara sistemik dan meningkatkan akuntabilitas guru.

Mulyasa (2022) dalam bukunya menjelaskan bahwa kepala sekolah profesional adalah mereka yang mampu mengelola supervisi akademik sebagai sarana dialog, pembinaan, dan penguatan nilai-nilai kerja kolektif guru. Kinerja guru meningkat jika pembinaan dilakukan tidak hanya secara teknis, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sergiovanni (2021), yang menyatakan bahwa moral leadership, kepemimpinan berbasis nilai, merupakan pondasi dalam membangun hubungan kerja yangn etis dan produktif di sekolah.

Robinson (2020) menegaskan bahwa keberhasilan supervisi sangat erat kaitannya dengan fokus kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semua proses menajerial harus bermuara pada perbaikan kualitas pembelajaran dan capaian akademik. Akhirnya pendekatan supervisi akademik yang holistik dan filosofis dapat menciptakan kultur sekolah yang inovatif dan bermutu, sebagaimana ditulis oleh Sergiovanni (2020) dalam gagasannya tentang reinvensi kepemimpinan pendidikan.

Hasil kajian pustaka yang telah dianalisis secara tematik dapat dirangkum ke dalam beberapa aspek utama supervisi akademik yang berdampak pada peningkatan kinerja guru. Aspek-aspek tersebut mencakup perencanaan yang terstruktur, pemberian umpan balik yang membangun, pendekatan relasi yang humanistic, kepemimpinan yang partisipatif, evaluasi berkelanjutan, serta keterkaitan supervisi dengan capaian pembelajaran siswa. Setiap dimensi tersebut memiliki peran strategis yang saling mendukung dalam menciptakan proses supervisi yang efektif, relevan, dan berdaya guna. Hasil temuan tersebut disajikan dalam tabel visual sebagai berikut.

Aspek Supervisi	**Fokus Temuan**	**Referensi**	**Dampak terhadap Kinerja Guru**
Perencanaan Supervisi	Supervisi yang terstruktur dan berbasis kebutuhan guru	Sari (2025), Ratnawulan, dkk. (2025)	Peningkatan kualitas pengajaran, kesiapan perangkat ajar
Umpan Balik dan Refleksi	Umpan balik konstruktif dan evaluasi kolaboratif	Ghunu (2023), Lestari, dkk. (2023)	Guru lebih terbuka terhadap perubahan dan evaluatif dalam mengajar
Humanisasi Relasi Supervisi	Supervisi sebagai hubungan dialogis dan memanusiakan	Yusuf, dkk. (2025), Azhirakeisha, dkk. (2024), Noddings (2023)	Meningkatkan kenyamanan kerja, partisipasi dalam forum pengembangan
Kepemimpinan dan Manajemen Supervisi	Supervisi sebagai bagian dari kepemimpinan instruksional	Bush & Glover (2020), Mulyasa (2022)	Meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dan efektivitas pengawasan
Nilai-nilai Filosofis	Supervisi dengan pendekatan etis, berbasis moral, dan pembebasan	Freire (1970), Sergiovanni (2021)	Penguatan nilai integritas dan tanggung jawab moral pada guru
Evaluasi dan Akuntabilitas	Supervisi dikaitkan dengan sistem evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis	Sahrul, dkk. (2024), Robinson (2020)	Menumbuhkan budaya mutu dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan
Dampak Langsung terhadap Pembelajaran	Supervisi berdampak pada hasil belajar siswa dan efektivitas strategi mengajar	Ballu, dkk. (2021), Sari (2025), Sergiovanni (2020)	Peningkatan hasil belajar dan metode pembelajaran yang lebih variatif

Tabel 1. Visual Temuan Supervisi Akademik

Secara spesifik, perencanaan supervisi yang disusun berdasarkan kebutuhan guru terbukti memperkuat kesiapan dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang bersifat reflektif mendorong guru untuk mengevaluasi praktik mengajarnya secara lebih kritis. Sementara itu, supervisi yang memosisikan guru sebagai mitra mampu memunculkan rasa memiliki dan tanggung jawab profesional yang lebih tinggi. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor juga memainkan peran penting dalam menciptakan budaya kolaboratif di sekolah.

Untuk menjelaskan hubungan antarelemen tersebut secara konseptual, dirancanglah sebuah framework yang memvisualisasikan keterkaitan antara dasar filosofis supervisi dengan strategi manajerial dan dampaknya terhadap muru pendidikan sebagai berikut.

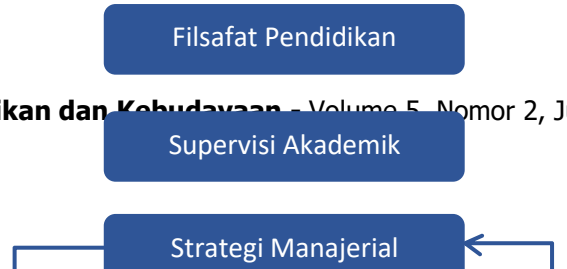

Diagram 1. Framework Konseptual: Supervisi Akademik Humanistik

Model ini dimulai dari filosofi pendidikan humanistik sebagai pijakan nilai yang memengaruhi desain supervisi akademik yang dialogis dan kolaboratif. Strategi tersebut diimplementasikan melalui praktik supervisi yang terstruktur, seperti observasi kelas, diskusi reflektif, serta evaluasi berbasis data. Hasil akhir dari proses ini adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru, motivasi kerja yang lebih tinggi, dan pada akhirnya tercapai mutu pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Dengan demikian, baik tabel temuan maupun kerangka konseptual menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik tidak hanya bergantung pada prosedur teknisnya, tetapi juga pada landasan filosofis dan strategi manajerial yang mendasarinya. Supervisi yang berpijak pada nilai dan dilaksanakan secara profesional dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam budaya kerja di bidang pendidikan.

5. SIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan pendekatan humanistik tidak hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga merupakan strategi manajerial yang transformatif dalam pengembangan kapasitas guru. Ketika pelaksanaan supervisi diarahkan untuk membangun relasi yang dialogis, kolaboratif, dan reflektif, maka guru tidak sekadar menjadi objek evaluasi, tetapi tampil sebagai subjek aktif dalam peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi akademik memiliki peran strategis dalam membentuk guru sebagai subjek pembelajar yang reflektif dan profesional. Melalui pendekatan filosofis, supervisi akademik dapat dipahami sebagai upaya pembebasan guru dari praktik-praktik stagnan menuju budaya pembelajaran yang transformatif. Implementasi supervisi yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, supervisi akademik sejalan dengan cita-cita pendidikan sebagai proses humanisasi, pembebasan, dan pembangunan karakter bangsa.

Pendekatan filosofis yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, partisipasi, dan kesetaraan telah terbukti mampu menciptakan ekosistem supervisi yang mendukung tumbuhnya profesionalisme, inovasi pembelajaran, serta kepemimpinan instruksional yang bermakna. Supervisi akademik dalam bingkai nilai filosofis tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogik guru, tetapi juga berdampak langsung pada mutu proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar kepala sekolah meningkatkan kapasitas dalam melaksanakan supervisi akademik yang adaptif dan berlandaskan nilai-nilai etik. Guru juga didorong untuk menjadikan supervisi sebagai ruang reflektif, bukan sebuah ancaman administratif, sehingga proses pembinaan benar-benar menjadi sarana pengembangan diri. Untuk itu, pelatihan berkelanjutan dan model supervisi berbasis konteks lokal perlu difasilitasi oleh lembaga pendidikan maupun dinas terkait.

Secara kebijakan, temuan ini mengindikasikan perlunya reposisi supervisi akademik dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah pusat dan daerah disarankan untuk menyusun kebijakan supervisi yang mengintegrasikan nilai-nilai humanistik ke dalam perangkat regulasi pendidikan, termasuk dalam standar kompetensi kepala sekolah dan pengawas. Selain itu, penguatan supervisi sebagai bagian dari rencana strategis sekolah juga perlu didukung oleh anggaran, kebijakan insentif, dan monitoring yang akuntabel.

Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya dilihat sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai katalisator perubahan yang mendorong sekolah menuju budaya pembelajaran yang reflektif, inovatif, dan berdaya transformasional.

DAFTAR REFERENSI

Azhirakeisha, S. M., Afriannisa, A., & Ruslan, A. (2024). Filsafat Pendidikan Humanisme dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 44573–44578. Retrieved from http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21128

Ballu, Saldi & Manu, Lukas & Meha, Agus. (2021). Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA Di SMP Negeri 20 Kupang. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. 3. 20-26. 10.31004/edukatif.v3i1.161.

Bush, T., & Glover, D. (2020). *School Leadership and Management*. Routledge.

Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.

Ghunu, Y. (2023). Supervisi Akademik Berkelanjutan Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Modul Ajar. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *3*(1), 98-105. https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2171

Lestari, W., Sugiyo, S., & Sutarto, J. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Guru Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7329-7337. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4213

Mulyasa, E. (2022). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.

Noddings, N. (2023). *Philosophy of education* (5th ed.). Routledge.

Ratnawulan Surtiati, T., Panca Aziza, N., Asyadi, R., & Puspita Sari, V. (2025). Peran Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Yppi Baleendah. *Jurnal Tahsinia*, *6*(4), 520–531. https://doi.org/10.57171/jt.v6i4.627.

Robinson, V. M. J. (2020). *Student-centered leadership*. Jossey-Bass.

Sahertian, P.A. (2008). Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservise Education. Jakarta: Rineka Cipta.

Sahrul, S., Sari, A. V. R., Kusbiantari, D., Azmi, A. T., Sani, A. A., Uyun, M. F., & Barus, R. A. (2025). Evaluasi Implementasi Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Kabupaten Bima. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *5*(1), 58-63. https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1285

Sari, R. N. (2025). The Principal's Academic Supervision on Improving Teachers' Performance and Students' Learning Achievement. *PPSDP International Journal of Education*, *4*(2), 559–567. https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.537

Sergiovanni, T. J. (2020). *Reinventing leadership: Strategies to empower school leaders*. Corwin Press.

Sergiovanni, T. J. (2021). *Moral leadership: Getting to the heart of school improvement*. Jossey-Bass.

Yusuf, R., Suastra, I. W., Atmaja, A. W. T., & Tika, I. N. (2025). Pendekatan Filsafat Pendidikan dan Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Holistik di Era Digital. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) E-ISSN 2745-5955 | P-ISSN 2809-0543*, *6*(2), 291-295. https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss2pp291-295